

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menstruasi dapat berlangsung dengan normal, namun ada pula yang mengalami gangguan. *World Health Organization* (2014) menuliskan bahwa rata-rata lebih dari 75% perempuan mengalami gangguan menstruasi dan terjadi pada remaja usia 12 hingga 17 tahun.¹ Salah satu gangguan menstruasi yang sering terjadi adalah dismenore. Di Yogyakarta belum ada data pasti mengenai prevalensi *disminorea* yang tertulis di Dinkes Yogyakarta, dalam sebuah penelitian yang dilakukan di Yogyakarta terhadap pelajar salah satu SMP, didapatkan 64.4% mengalami dismenore yang mayoritas berumur 14 tahun.^{2,3}

Dismenore ditandai dengan adanya sakit kram selama menstruasi, dan memiliki dampak yang cukup berarti yaitu dapat mengganggu aktivitas sehari-hari. Khususnya pada remaja yang bersekolah, dampak pendeknya yaitu absen dari sekolah, konsentrasi menurun, depresi gangguan tidur dan perubahan perilaku seperti penarikan sosial dan pembatasan dari aktivitas sehari-hari.⁴ Jika terus berlanjut akan menurunkan prestasi akademik yang berperan bagi masa depannya dan juga meningkatkan kecemasan. Dampak tersebut dapat terjadi karena efek dari dismenore yaitu merasa mual, muntah, pusing, nyeri perut, hingga tidak sadarkan diri.^{5,6}

Untuk mengatasi nyeri haid tersebut 30% remaja putri mengatasinya dengan minum obat pengurang rasa nyeri dan belum mengetahui teknik pengurang rasa nyeri tanpa menggunakan obat, serta hanya 1,07%- 1,31% dari jumlah penderita

dismenore yang datang ke petugas kesehatan.⁷ Banyak dari mereka yang mengabaikan *dismenore* tanpa melakukan upaya penanganan yang tepat untuk mengurangi rasa nyeri.

Pengobatan andalan untuk *dismenore* adalah NSAID dan terapi hormonal. Namun NSAID kurang baik untuk tubuh dapat menyebabkan gangguan saluran pencernaan dan kerusakan ginjal jika digunakan dalam dosis tinggi. Dengan perubahan gaya hidup dan pengobatan komplementer/alternatif dapat menjadi pendekatan yang membantu dalam penurunan intensitas nyeri haid.⁸

Konsumsi madu kaliandra adalah salah satu pengobatan komplementer yang sangat mudah ditemukan di seluruh Indonesia dan hampir semua masyarakat Indonesia sejak dahulu sudah mengonsumsi madu untuk alasan kesehatan karena memiliki manfaat yang banyak. Madu mengandung vitamin K, B1 dan E. Mikronutrien tersebut akan menekan aktivitas enzim fosfolipase A dan cyclooxygenase melalui penghambatan aktivasi post translasi cyclooxygenase, sehingga akan menghambat produksi prostaglandin, dan menurunkan nyeri *dismenore*.⁹

Berdasarkan penelitian Harianja (2021) nyeri haid terjadi pada 60%-70% wanita usia produktif, 10-15 diantaranya merasa terganggu dalam melakukan pekerjaan, sekolah dan kehidupan keluarganya. Dengan pemberian minuman madu murni *dismenore* pada 12 siswi kelas XI di SMA Muhammadiyah Purwodadi didapatkan hasil terdapat pengaruh terhadap penurunan nyeri haid atau yang ditunjukkan dengan nilai $P = 0,000$ ($P < 0,05$).¹⁰

Penelitian Bustamam (2021) diberikan madu kepada 30 mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta (FKUPNVJ) menunjukkan madu dapat menurunkan intensitas nyeri, dan dapat mengurangi lama waktu nyeri menstruasi dari 2 hari menjadi 1 hari.⁹ Penelitian Amiri (2017) diberikan madu dan asam mefenamat pada 56 mahasiswi, menunjukkan bahwa madu meredakan nyeri dalam jumlah sama dengan asam mefenamat.¹¹

Berdasarkan studi pendahuluan di SMPN 6 Yogyakarta pada tanggal 15 Agustus 2022 terdapat 375 siswi. Dari seluruh siswi 95% telah mengalami menstruasi, dan 60% nya mengalami dismenore sedang hingga berat dan hanya dibiarkan saja saat nyeri haid datang. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai pengaruh pemberian madu murni kaliandra terhadap penurunan nyeri dismenore pada remaja putri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti dapat merumuskan “Adakah penurunan tingkat nyeri *dismenore primer* setelah pemberian madu kaliandra pada remaja?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pemberian madu kaliandra terhadap penurunan skala nyeri sebelum dan sesudah perlakuan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik remaja yang mengalami nyeri dismenore primer.
- b. Diketuainya penurunan skala nyeri *dismenore primer* yang dirasakan remaja putri sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok perlakuan
- c. Diketuainya penurunan skala nyeri *dismenore primer* yang dirasakan remaja putri sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok kontrol
- d. Diketuainya perbedaan penurunan skala nyeri haid yang dirasakan remaja putri pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini masuk pada ruang lingkup kesehatan reproduksi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan referensi dalam ilmu kebidanan khususnya terapi non farmakologis untuk penanganan nyeri *dismenore primer*.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini dapat menjadikan konsumsi madu sebagai informasi untuk bidan dan tenaga kesehatan dalam memberikan asuhan kepada remaja putri yang mengalami *dismenore primer*.

b. Bagi Remaja

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan remaja mengenai terapi nonfarmakologis untuk mengatasi nyeri *dismenore primer* dan dapat diterapkan dalam keseharian saat mengalami *dismenore primer*.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan konsumsi madu pada remaja putri yang mengalami nyeri *dismenore primer*.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian, Author	Desain Penelitian, Analisis Data, dan Hasil	Perbedaan Penelitian
1.	<i>The Effect Of Giving Pure Honey Drink on The Reduction of Menstrual Pain (Dysmenorrhea) In Adolescent Private Vocational School</i> Winda Yunnyaty Harianja dan Anggita Septyani, 2021	Jenis penelitian yang digunakan adalah <i>Pre Eksperimen</i> dengan rancangan <i>One Group Pretest – Posttest</i> , yang dilakukan di SMA Muhammadiyah Purwodadu pada bulan Juni 2020 dengan jumlah sampel 12 siswi kelas XI. Diberikan minuman madu murni kepada responden. Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan rumus uji kolmpgprov sminrov. Hasil : penelitian ini menunjukkan adanya perubahan keluhan nyeri haid pada saat sebelum dan sesudah pemberian minuman madu murni.	Tempat penelitian, rancangan penelitian, dan Teknik sampling pada penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan berbeda.
2.	<i>Comparison of the effect of honey and mefenamic acid on the severity of pain in women with primary dysmenorrhea</i> Amiri Farahani, E Leila Hasanpoor-	Jenis penelitian yang digunakan adalah RCT dengan rancangan <i>Two Group Pretest – Posttest</i> , yang dilakukan pada 56 mahasiswi pada tahun 2017. diberikan madu dan asam mefenamat pada masing-masing grup pada periode pertama, setelah itu dibalik. Menggunakan uji t-test dan chi square untuk mencari rata rata, dan uji	Tempat penelitian, rancangan penelitian, Teknik sampling dan variable independen pada penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan berbeda.

No	Judul Penelitian, Author	Desain Penelitian, Analisis Data, dan Hasil	Perbedaan Penelitian
	Azghdy, Seyedeh Batool Kasraei, Hengameh Heidari, Tooba 2017	friedman dan wildoxon untuk membandingkan level nyeri pada dua kelompok. Hasil: penelitian ini menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara pemberian madu dan asam mefenamat dalam menurunkan dismenore.	
3.	Pengaruh Madu Terhadap Tingkat Nyeri Dismenore Dan Kualitas Hidup Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta Nurfitri Bustamam, Cut Fauziah, dan Meiskha Bahar, 2021	Penelitian menggunakan one group pretest-posttest design. Sebanyak 30 mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. yang ditentukan dengan <i>consecutive</i> sampling diminta minum madu sebanyak dua sendok makan yang dimulai dari dua hari sebelum menstruasi hingga hari ketiga menstruasi. Data diambil menggunakan kuesioner, <i>Numeric Rating Scale</i> , <i>Verbal Multidimensional Scoring System</i> , dan <i>Brief Pain Inventory</i> . Uji analisis menggunakan uji <i>Wilcoxon</i> . Hasil: madu dapat menurunkan tingkat nyeri dan meningkatkan kualitas hidup mahasiswi FKUPNVJ dengan <i>dismenore primer</i>	Tempat penelitian, rancangan penelitian, dan teknik sampling pada penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan berbeda.